

## BAB IV

### RINGKASAN

*Respiratory distress syndrome* (RDS) atau sindrom gawat napas (SGN) sering juga disebut dengan penyakit membran hialin (*Hyalin membran disease*) pada paru merupakan salah satu penyebab gangguan pernapasan pada bayi baru lahir, dan merupakan salah satu penyebab kematian bayi selama periode baru lahir, yang umumnya terjadi pada bayi *prematum* dengan berat badan 1000 – 2000 gram atau masa *umur kehamilan* 30 – 36 minggu

Penyakit ini secara khas dapat ditemukan *takipnea*, pernafasan merintih atau mendengkur yang mencolok, *retraksi interkostal* dan *subkostal*, pelebaran dan kehitaman pada cuping hidung serta *sianosis* yang terus meningkat.

*Etiologi* SGN sampai sekarang ini belum diketahui dengan pasti, oleh karena itu kelainan yang terjadi dianggap karena faktor pertumbuhan atau karena pematangan paru yang belum sempurna yang biasanya terjadi pada bayi *prematum*. Dan teori terjadinya SGN yang secara umum diterima adalah disebabkan oleh tidak adanya atau *defisiensi surfaktan* pada paru (teori defisiensi surfaktan).

Didalam *patofisiologi* penyakit ini terjadi fenomena yang disebut lingkaran setan yaitu peristiwa terjadinya atelektasis → hipoksia → asidosis → transudasi → penurunan aliran darah → hambatan pembentukan zat surfaktan

→ atelektasis. Hal ini akan berlangsung terus sampai terjadi penyembuhan atau

Diagnosis klinis SGN dapat ditegakkan melalui perjalanan atau gejala klinis, foto paru, nilai gas darah serta asam basa (pemeriksaan darah) dan ekhokardiografi serta ditambah dengan pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan laboratorium, fungsi paru, fungsi kardiovaskuler.

Usaha pokok penanganan dari SGN ini selalu dipusatkan pada usaha pencegahan yaitu dengan mencegah kelahiran bayi yang *maturitas* parunya belum sempurna (*prematunitas*) yaitu dengan memantau kehamilan risiko tinggi, memperbaiki kelainan-kelainan yang merupakan faktor risiko terjadinya penyakit ini, menghindari bedah kaisar yang tidak perlu atau kurang sesuai waktu, manajemen yang tepat terhadap kehamilan dan kelahiran berisiko tinggi dan dapat meramalkan pengobatan *imaturitas* paru dalam uterus (*in utero*) seperti pemberian steroid antenatal.

Didalam penatalaksanaan SGN dasar tindakannya adalah agar dapat mempertahankan bayi dalam suasana fisik yang sebaik-baiknya agar bayi mampu melanjutkan perkembangan paru dan organ lain sehingga dapat mengadakan adaptasi sendiri terhadap sekitarnya, dengan mewaspadaai bahaya yang timbul pada bayi baru lahir terutama bayi yang berisiko (bayi *prematunitas*), seperti bahaya kedinginan, risiko terjadi gangguan pernapasan, kesukaran dalam pemberian makanan, risiko terjadinya infeksi dan kebutuhan psikologis bayi.

Komplikasi yang berkembang pada SGN dapat disebabkan oleh penyakit itu sendiri misalnya: infeksi, *perdarahan intrakranial*, *PDA*, *DBP*, dan sebagainya, atau karena efek samping dari perawatan atau pengobatan terhadap SGN seperti: kebocoran udara pada jaringan paru yang membesar